

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kampus Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional. Penyelenggaraan program pendidikan dalam proses belajar mengajar mengarahkan pada tingkat keahlian dan mahasiswa diharapkan mampu melaksanakan serta mengembangkan keahlian yang secara spesifik dibutuhkan sektor industri. Bersamaan dengan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang profesional, Politeknik Negeri Jember dituntut untuk mewujudkan pendidikan akademik yang berkualitas dan searah dengan kebutuhan industri. Salah satu kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud adalah terselenggaranya kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL). Kegiatan tersebut dilakukan oleh penulis di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kopi Gunung Gunitir, Jember Jawa Timur lebih tepatnya pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilakukan di Afdeling Summersari.

Indonesia merupakan negara penghasil kopi ketiga di dunia setelah Brazil dan Vietnam. Produksi kopi di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2014, dimana pada tahun 2008 produksi kopi di Indonesia mencapai 698.016 ton sedangkan pada tahun 2014 hanya mencapai 685.089 ton. Namun pada tahun 2014 produktivitas kopi arabika justru mengalami peningkatan dengan angka 920 kg ha/tahun, sedangkan pada tahun 2008 berada pada angka 783 kg/ha/tahun. Produktivitas tersebut masih tergolong rendah dibandingkan dengan potensi hasil yang mampu dicapai yaitu di atas 1.500 kg/ha/tahun (Ditjenbun, 2014).

Berhubungan dengan prospek tanaman kopi yang cukup bagus di pasar dunia, maka pemerintah melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan hasil produksi dan perluasan areal pertanaman kopi (Ditjenbun, 2012). Salah satu bentuk kegiatan intensifikasi yang dapat dilakukan yaitu pengendalian gulma di areal pertanaman kopi yang merupakan kompetitor tanaman kopi.

Gulma merupakan tanaman yang tidak dikehendaki untuk tumbuh di suatu areal. Gulma selalu ada dari tanaman kopi masih berbentuk bibit hingga tanaman kopi mulai tumbuh namun belum menghasilkan (TBM) ataupun telah menjadi

tanaman kopi menghasilkan (TM). Pada dasarnya pengendalian gulma di perkebunan kopi adalah dengan perawatan lahan yang teratur. Cara yang paling umum adalah mencabut gulma dengan menggunakan cangkul atau peralatan lainnya. Pada tanaman belum menghasilkan (TBM), pengendalian gulma biasanya dilakukan dengan cara jombret/pembabatan (menyiang manual) dikarenakan penggunaan herbisida dikhawatirkan dapat merusak TBM.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman bekerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan budidaya kopi robusta yang telah dilaksanakan di PT. Perekebunan Nusantara XII Kebun Kopi Gunung Gunitir. Tujuan lainnya yaitu mahasiswa diharapkan lebih terlatih bersikap kritis terhadap perbedaan dan kesenjangan yang ditemukan di lapangan dibandingkan dengan teori yang diperoleh di kampus. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan serta memperoleh pengalaman pembelajaran yang tidak didapatkan di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus dilaksanakannya kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah:

1. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan budidaya kopi di lapangan dan melakukan keterampilan yang sesuai bidang keahliannya dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sains
2. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja dalam melaksanakan dan mengembangkan teknik tertentu dengan alasan rasional dalam penerapan teknik tersebut
3. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa dalam proses pendalaman keterampilan dan pengetahuan mengenai budidaya kopi terkhususnya teknik pengendalian gulma pada tanaman belum menghasilkan (TBM)

4. Melatih mahasiswa berpikir kritis dengan memberikan komentar logis pada kegiatan budidaya kopi khususnya teknik pengendalian gulma yang telah dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan PKL

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat dilaksanakannya kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah:

1. Mahasiswa terlatih mengerjakan pekerjaan budidaya kopi di lapangan dan melakukan serangkaian keterampilan sesuai bidang keahlian
2. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa berkarakter
3. Mahasiswa berkesempatan memantapkan keterampilan dan pengetahuan mengenai budidaya kopi terkhususnya teknik menyiang manual pada tanaman belum menghasilkan (TBM)
4. Mahasiswa terlatih berpikir kritis dan mampu menyelesaikan laporan kegiatan PKL dengan komentar logis yang rasional pada kegiatan budidaya kopi terkhususnya teknik menyiang manual

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kopi Gunung Gunitir, Jember Jawa Timur pada tanggal 17 Februari 2020 sampai dengan tanggal 30 Maret 2020.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah:

1.4.1 Metode Demonstrasi

Dilaksanakan secara langsung di lapang untuk melakukan pengamatan atau pembuktian mengenai komoditi kopi dibandingkan dengan teori yang didapatkan di kampus.

1.4.2 Metode Kerja

Dilaksanakan dengan cara mencoba melaksanakan secara langsung di lapang bersama dengan pekerja dalam mengerjakan rangkaian kegiatan budidaya kopi robusta.

1.4.3 Metode Wawancara

Dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan kepada pekerja dan/atau pembimbing lapang, sehingga dapat diketahui kemampuan penulis dalam menyerap ilmu dari pekerjaan yang telah dikerjakan.

1.4.4 Metode Studi Pustaka

Dilaksanakan dengan membandingkan antara teori (literatur) dengan keadaan yang terjadi di lapang sebagai bahan pelaksanaan dan pembuatan laporan Prakter Kerja Lapang (PKL).